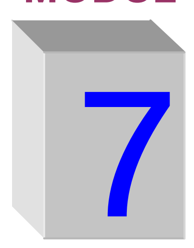
MODUL



KEWIRAUSAHAAN SMK

KIAT MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PRILAKU KERJA PRESTATIF

Penanggung Jawab :
Prof. Dr. H. Mohammad Ali, M.A

Pengembang dan Penelaah Model :
Dr. H. Ahman, M.Pd.
Drs. Ikaputera Waspada, M.M
Dra. Neti Budiwati, M.Si
Drs. Endang Supardi, M.Si
Drs. Ani Pinayani, M.M

Penulis :
Drs. Ikaputera Waspada, M.M



DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Bekerjasama dengan :



LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2004

DAFTAR ISI

MODUL



KIAT MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PRILAKU KERJA PRESTATIF

IKAPUTERA WASPADA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul ini mengungkapkan aktualisasi sikap dan perilaku kewirausahaan yang harus dimiliki agar selalu berpikiran maju. Hal yang dimaksudkan adalah mengembangkan sikap dan perilaku maju. Berkaitan dengan mengembangkan sikap dan perilaku maju adalah sebuah keharusan yang tidak bisa dihindari. Sebab perilaku ingin maju secara lahiriah dimiliki setiap orang. Pikiran maju adalah kerja keras dan tidak cepat puas diri untuk meraih masa depan yang lebih baik. Pikiran maju adalah masa depan. Untuk meraih perilaku kewirausahaan tersebut maka wirausaha harus mengembangkan sikap dan prilaku prestatif (ingin selalu maju).

Siswa SMK yang memiliki kekhasan kompetensi tertentu dipersiapkan sebagai tenaga praktek medium untuk memasuki dunia industri dan teknologi, manajemen dan bisnis, serta mengembangkan kesejahteraan sosial dan pariwisata masyarakat. Akhirnya siswa SMK mampu ikut dalam kegiatan ekonomi secara luas. Untuk itu pengenalan secara dini kepada siswa SMK tentang mengembangkan dan mengenalkan kewirausahaan dalam dirinya melalui pengembangan perilaku yang cepat puas dan ingin meraih terus maju serta tidak

mudah putus asa adalah mengejar tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.

B. Prasyarat

Modul ini diikuti setelah memahami modul sebelumnya dengan tingkat keterukuran yang dipersyaratkan. Modul ini diikuti dengan pemahaman bahwa identifikasi sikap dan perilaku ingin maju bagi wirausaha yang memiliki kesadaran tinggi dari pembacanya. Hal ini ditandai dengan memahami karakterisitik bentuk-bentuk identifikasi dari sikap dan perilaku wirausaha. Tindakan ini dilakukan agar siswa mampu mengembangkan sikap dan perilaku prestatif.

C. Petunjuk penggunaan modul

1. Bagi siswa :

a. Baca dengan cermat bagian pendahuluan modul ini dengan memahami bagaimana mempelajari modul ini secara tepat dan benar !
b. Pahami langkah-langkah belajar yang harus dilakukan siswa dengan benar
c. Kelengkapan bantu yang harus dipersiapkan bila membaca modul ini
d. Pahami keterukuran hasil yang dapat dilakukan siswa
e. Memiliki reward yang dapat ditunjukkan setelah mempelajari modul ini

2. Bagi guru :

a. Baca dengan cermat maksud dan tujuan bagian pendahuluan modul ini dengan memahami bagaimana mempelajari modul ini dengan tepat dan benar

b. Memberikan bantuan bagi siswa dalam mempersiapkan membaca modul ini
c. Membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dalam modul ini
d. Membantu siswa dalam menggunakan buku bantu tambahan sebagai sumber belajar
e. Merencanakan tenaga ahli/pendamping yang membantu tugas guru
f. Memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan pada siswa
g. Melakukan penilaian hasil kegiatan belajar sebagai proses keberhasilan dan kemajuan siswa

D. Tujuan akhir

a. Hasil mempelajari modul ini siswa memahami dengan alat keterukuran yang dimilki
b. Siswa dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan bisnisnya
c. Siswa dapat melakukan dalam kehidupan secara luas

E. Kompentensi

Modul ini berkompetensi mengaktualisasikan sikap dan prilaku kewirausahaan yang harus dimilki siswa sebagai bentuk ketercapaian hasil proses kegiatan belajar yang dapat dikembangkan bagi seorang wirausaha dan kehidupan di masyarakat. Sub kompetensi yang diharapkan adalah mengidentifikasi sikap dan prilaku wirausaha secara dini dan mampu dikembangkan pada diri sendiri.

F. Cek kemampuan

1. Apakah yang ada di pikiran anda tentang ingin maju (prestatif) ?
2. Sebutkan ciri-ciri seorang yang ingin maju ?
3. Mengapa wirausaha berusaha berpikiran dan mengembangkan perilaku maju ?

4. Mengapa penting bagi wirausaha untuk berusaha dan secara terus menerus berpikiran maju

G. Glosarium

1. *ingin maju* adalah kepercayaan dan prestasi tidak cepat puas diri. Ingin maju adalah kerja keras dan tidak cepat puas diri dalam meraih pikiran maju untuk meraih masa depan.
2. *Efektif bekerja* adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
3. *Efisien bekerja* adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha, atau antara pengeluaran dan pendapatan.
4. *Prestatif* artinya seorang wirausaha selalu berambisi ingin maju (*ambition drive*).
5. *Sikap dinamis* adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan secara optimal.
6. Self awareness adalah sikap mawas diri dan memiliki
7. Couscience adalah mempertajam suara hati, supaya menjadi manusia berkehendak baik seraya memunculkan keunikan serta memiliki m isi dalam hidup
8. Independent Will adalah pandangan independen untuk bekal bertindak dan kekuatan untuk mengambil manfaat hasil
9. Creative imagination adalah berpikir dan mengarah ke depan untuk memecahkan masalah dengan imajinasi, khayalan, serta memiliki dengan yang tepat.

BAB II

KIAT MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PRILAKU KERJA PRESTATIF

A. Rencana Belajar

Dalam mempelajari modul ini dapat dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut ini.

KEGIATAN	WAKTU/TAHAP	TEMPAT KEGIATAN	TANDA
Mengkaji Mandiri	**3 x 45 menit**	**Di Sekolah**	
Berdiskusi	**2 x 45 menit**	**Di Sekolah**	
Latihan dan simulasi	**2 x 45 menit**	**Di Sekolah**	
Pengamatan lapangan	**3 x 45 menit**	**Dunia Usaha**	

B. Kegiatan Belajar 1.

a. Tujuan Pembelajaran 1

Siswa memiliki kemampuan untuk berpikiran ingin terus maju (prestatif) dalam bekerja

b. Uraian materi 1

A. PENTINGNYA BEKERJA PRESTATIF.

1. Pengertian perilaku bekerja prestatif

Keinginan semua orang untuk terus maju dan berprestasi tidak dapat dihindari. Seorang wirausaha harus berbuat dan bekerja prestatif. Prestatif itu apa? Prestatif artinya seorang wirausaha selalu berambisi ingin maju (*ambition drive*). Di sini seorang wirausaha memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya atau tugasnya dan setiap saat pikirannya tidak lepas dari bisnisnya. Seorang wirausaha yang ingin berhasil di dalam

usahanya janganlah loyo, pasrah diri, tidak mau berjuang, tetapi harus bersemangat tinggi, berjuang dan berambisi ingin maju dengan komitmen tinggi terhadap pekerjaannya.

Dengan berbuat dan bekerja prestatif terhadap bisnisnya, wirausaha tersebut akan berhasil di dalam kegiatan usahanya. Berbuat dan bekerja secara prestatif merupakan modal dasar untuk keberhasilan seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil selalu menempuh saat-saat di mana ia harus bekerja keras, membanting tulang dalam merintis bisnisnya. Seorang wirausaha yang mempunyai semangat tinggi, mau berjuang untuk kemajuan bisnisnya. Seorang wirausaha yang mempunyai semangat tinggi, mau berjuang untuk maju berbisnis. Ia yang berbuat dan bekerja secara prestatif dan selalu gigih dalam menghadapi pekerjaan serta tantangan yang dihadapinya biasanya selalu berhasil di dalam usahanya.

Apapun jenis pekerjaan yang dilakukan, profesi apapun yang dijalankan, seorang wirausaha harus mampu melihat ke depan dan berjuang untuk mencapai keberhasilan dalam bisnisnya. Wirausaha yang bekerja secara prestatif, kegemeranannya atau kegila-gilaannya pada pekerjaan usahanya.

Menurut Zimmerer, karakteristik wirausaha yang berhasil karena bekerja secara prestatif adalah sebagai berikut.

a. Memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya atau pekerjaannya. Boleh dikata setiap saat pikirannya tidak lepas dari perusahaannya.
b. Mau bertanggungjawab. Apa saja tindakan yang ia lakukan selalu diikuti dengan rasa penuh tanggung jawab.
c. Keinginan bertanggungjawab ini, erat hubungannya dengan mempertahankan internal *locus of control* yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya.

d. Peluang untuk mencapai obsesi. Seorang wirausaha harus mempunyai obsesi untuk mencapai prestasi tinggi dan bisa diciptakannya.
e. Toleransi untuk mencapai resiko kebimbangan dan ketidakpastian
f. Yakin pada dirinya
g. Kreatif dan fleksibel
h. Ingin memperoleh balikan dengan segera. Dia mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman guna memperbaiki penampilannya.
i. Enerjik seorang wirausaha lebih baik dibandingkan rata-rata orang lain.
j. Motivasi untuk lebih unggul. Seorang wirausaha mempunyai motivasi untuk bekerja lebih tinggi dan lebih unggul dari apa yang sudah dikerjakan.
k. Berorientasi ke masa depan
l. Mau belajar dari kegagalan. Seorang wirausaha tidak takut gagal, dia memusatkan perhatiannya pada kesuksesannya di masa depan dan menggunakan kegagalannya ini sebagai guru yang berharga.
m. Kemampuan memimpin. Seorang wirausaha harus mampu menjadi pemimpin yang baik dalam memimpin sumber daya non manusia dan harus dikelola sebaik-baiknya.

Murpy and Peck (1980) menggambarkan ada delapan jalan menuju wirausaha yang berhasil untuk maju yaitu sebagai berikut.

a. Kemauan bekerja keras
b. Bekerja sama dengan pihak lain
c. Penampilan yang baik
d. Keyakinan diri
e. Pandai membuat keputusan
f. Mau menambah ilmu pengetahuan
g. Ambisi untuk maju
h. Pandai berkomunikasi

Stephen Covey, dalam bukunya First Thing's First, mengungkapkan empat sisi potensial yang dimiliki manusia untuk maju yaitu:

a. Self awareness adalah sikap mawas diri dan memiliki
b. Couscience adalah mempertajam suara hati, supaya menjadi manusia berkehendak baik seraya memunculkan keunikan serta memiliki misi dalam hidup
c. Independent Will adalah pandangan independen untuk bekal bertindak dan kekuatan untuk mengambil manfaat hasil
d. Creative imagination adalah berpikir dan mengarah ke depan untuk memecahkan masalah dengan imajinasi, khayalan, serta memiliki dengan yang tepat.

Dengan berbuat dan bekerja prestatif terhadap bisnisnya, wirausaha tersebut akan berhasil di dalam kegiatan usahanya. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, harus memiliki ciri-ciri karakteristik prestatif sebagai berikut :

Ciri-ciri Karakteristik Prestatif Dan Sifat-sifat Profil Wirausaha

1. Percaya diri	? Keyakinan ? Ketidaktergantungan ? Individualistik ? Optimisme
2. Berorientasi pada dan hasil	? Kebutuhan akan prestasi ? Berorientasi pada laba ? Ketekunan dan ketabahan ? Kerja keras ? Mempunyai dorongan kuat
3. Pengambilan resiko	? Energi dan inisiatif ? Kemampuan mengambil resiko ? Suka pada tantangan
4. Kepemimpinan	? Bertingkah laku sebagai pemimpin ? Dapat bergaul dengan orang lain ? Menanggapi saran-saran dan kritik
5. Keorisinilan	? Inovatif, kreatif, dan fleksibel ? Punya banyak sumber ? Serba bisa ? Mengetahui banyak
6. Berorientasi kemasa depan	? Pandangan ke masa depan ? Perseptif

Jika karakteristik prestatif seorang wirausaha diterapkan di dalam bisnis maka :

a. Ia memiliki tekad kuat berusaha tetapi bukan karena terpaksa;
b. Ia mawas diri dan bertekad bulat untuk berusaha maju, setelah menerima umpan balik;
c. Ia berpikir ada kemungkinan gagal, tetapi ia tidak gentar;
d. Ia ingin maju atau mandiri, walaupun berisiko tinggi;
e. Ia berpikir positif, karena ingin berkreatif.

Setelah mengenali karakteristik prestatif dan kompetensinya, akhirnya seorang wirausaha akan menentukan hal-hal berikut.

a. Apakah perlu kita berwirausaha ?
b. Apakah berwirausaha menunggu petunjuk ?
c. Apakah berwirausahaakan menunggu inspirasi ?
d. Apakah berwirausaha datangnya modal?
e. Apakah berwirausaha menunggu teman-teman ?
f. Kapan akan memulai berwirausaha?
g. Apakah berwirausaha harus melakukan survei terlebih dahulu ?

Di bawah ini ada beberapa falsafah bekerja prestatif para wirausaha yang perlu dihayati.

a. Hidup harus banyak belajar tentang dirinya sendiri.
b. Kegagalan usaha harus diterima sebagai pengalaman
c. Kekuatan berusaha datang dari tindakannya sendiri.
d. Resiko kegagalan selalu ada,
e. Wirausaha harus menerima dan bertanggungjawab
f. Ada keberhasilan berusaha, setelah kegagalan
g. Wirausaha yang menghindari resiko rendah
h. Menjauhi resiko tinggi karena ingin berhasil
i. Harta terbesar bersikap positif di dalam usaha.
j. Prestasi ditentukan oleh sikap dan tindakan wirausaha sendiri.
k. Kerjarlah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki
l. Terimalah apa adanya dan kurangilah kelemahan-kelemahannya.



Memiliki sikap dan perilaku kerja prestatif mendorong meraih masa depan

2. Tanamkan perilaku bekerja prestatif.

Sebelum menguraikan lebih jauh mengenai pembinaan dalam bekerja prestatif, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang efektifitas bekerja dan efisiensi bekerja. Wirausaha yang bekerja prestatif harus memiliki efektifitas bekerja dan efisiensi bekerja, wirausaha harus bekerja terukur, terencana dan terkendali dalam setiap tindakan hasilnya.

Efektifitas bekerja adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan perkataan lain, efektifitas bekerja adalah sampai tingkat apakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas. Setiap orang memiliki kemampuan mengatur semua kegiatannya tanpa ada keterbatasan. Dan seorang wirausaha memiliki kemampuan mengatur kegiatan dengan terencana dan terukur dengan tingkah hasil tertentu.

Efisien bekerja adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha, atau antara pengeluaran dan pendapatan. Dengan perkataan lain, efisien bekerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan berhasil guna.

a. Tepat; artinya bekerja mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan atau semua yang dicita-citakan tercapai.
b. Cepat; artinya mengatur waktu dengan tepat pada tingkat tertentu. Bila pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat atau tepat pada waktu yang ditetapkan
c. Hemat; artinya dengan biaya yang tertentu tanpa adanya pemborosan dalam bidang pekerjaan apapun yang menghasilkan pada tingkat tertentu pula

d. Berhasil guna; artinya segala sesuatu sampai pada tujuan pekerjaan yang dimaksud tanpa mengalami hambatan-hambatan, sehingga meraih prestasi tertentu.

Ingatlah bahwa menetapkan tujuan, menentukan prioritas, dan menetapkan batas waktu untuk mencapai setiap sasaran merupakan kegiatan-kegiatan produktif dan efektif. Bahwa setiap sasaran merupakan kegiatan produktif dan efektif harus diikuti dengan keberhasilan yang dicapai. Sebab keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memasarkan produknya, sehingga mampu mempersiapkan, memahami, medukung dan memenuhi kebutuhan pasar sasaran. Dorongan mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki sebuah organisasi untuk memenuhi kebutuhan agar kemajuan dapat dinikmati.

Di dalam bekerja, para wirausaha harus berorientasi pada tujuan, dalam arti harus mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Mereka harus menangani pekerjaan-pekerjaannya yang paling utama atau paling penting dan meninggalkan pekerjaan yang kurang penting. Adapun pentingnya bekerja prestatif merupakan sesuatu yang perlu disumbangkan dalam rangka usaha bersama, tanpa adanya pemborosan waktu, biaya, tenaga dan sebagainya.

Para wirausaha yang melaksanakan kegiatan dalam bidang usaha bisnis, memerlukan usaha kerja keras secara prestatif, efektif, dan efisien. Dalam menanamkan kerja keras itu, tersembunyi rasa kepuasan batin yang tidak dapat dinikmati oleh profesi lainnya. Para wirausaha selalu mengutamakan prestasi dahulu, baru kemudian prestise, bukan sebaliknya. Menanamkan kerja secara prestatif, dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.

Orang-orang yang berhasil dalam bisnis adalah yang mau bekeja keras, tahan menderita, dan mau berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Adapun perencanaan perilaku bekerja prestatif sebagai berikut:

a. *Masa inkubasi*

Kapanpun mengembangkan diri harus disesuaikan dengan bisnis yang cocok. Ide-ide dapat dikembangkan dan direncanakan dengan baik, sehingga perencanaan dapat dikembangkan dengan baik pula.

b. *Analisis sumber perencanaan*

Bila bekerja dilakukan dengan baik dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Artinya bekerja telah mengandung bahan-bahan yang sangat penting untuk perencanaan bekerja secara prestatif.

c. *Sasaran jelas, realitis dan menggairahkan*

Bekerja agar sesuai sasaran perlu direnungkan, dibayangkan, dan diidamkan semenarik mungkin, sehingga dapat menggairahkan semangat bekerja dan dapat dilakukan sesuai yang diharapkan.

d. *Hasil yang terukur*

Bekerja dengan sasaran perlu direnungkan, dibayangkan, dan diidamkan seefektif mungkin, sehingga dapat mendorong niat pelaku untuk bekerja dengan efisien.

3. Pentingnya bekerja prestatif.

Wirausaha berpikiran ingin maju berusaha mencari informasi yang sebanyak-banyaknya. Mereka tidak ingin ketinggalan informasi sekecil apapun bentuknya ingin selalu dimiliki. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan diri wirausaha agar mampu berpikiran maju. Salah satu yang dapat dikembangkan yaitu latihan yang terus menerus.

a. Beberapa pendapat para ahli tentang kepentingan dan manfaat latihan

Dengan adanya latihan, karyawan akan berkembang lebih cepat dan bekerja lebih prestatif. Dengan adanya latihan, berarti wirausaha yang bersangkutan akan memperoleh karyawan yang ahli dan tampil dalam

melaksanakan pekerjaannya. Dengan adanya latihan, berarti akan menjamin tersedianya tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus, mempunyai keterampilan dan dapat mempergunakan pikirannya secara prestatif.

Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang kepentingan dan manfaat latihan

1) D. Yoder : a) Untuk stabilitas pegawai
   b) Untuk memperbaiki cara bekerja
2) D. Latenier : Pegawai lebih berkembang, lebih cetakan dan lebih baik.
3) J. Tiffen : a) Pegawai akan melaksanakan tugas lebih baik
   b) Cara bekerja lebih baik
4) F.W. Taylor a) Memilih karyawan terbaik
   b) Melaksanakan pekerjaan lebih baik

Pentingnya menanamkan bekerja prestatif melalui latihan adalah:

1) Menghargai cita-cita dan masa depan;
2) Meningkatkan kemampuan bekerja secara prestatif;
3) Mengurangi pengawasan dalam bekerja;
4) Terus menerus menambah ilmu pengetahuan;
5) Mengembangkan rasa kesetiakawanan;
6) Mengembangkan sikap yang positif;
7) Mengembangkan kemampuan berprakarsa;
8) Mengembangkan daya kreativitas;
9) Efektif dan efisien dalam bekerja.

b. Metode latihan

Metode latihan yang dijalankan wirausaha adalah sebagai berikut :

1) Untuk latihan induksi
   - ? Kuliah
   - ? Magang
   - ? Perjalanan dinas
   - ? Menghadirkan dosen tamu (Ahli)
2) Untuk latihan tugas
   - ? Belajar sambil bekerja
   - ? Sistem magang
   - ? Mengikuti pelajaran di luar perusahaan

Latihan kewirausahaan merupakan bentuk tindakan korektif yang diperlukan untuk dapat mencapai nilai sehingga mungkin terjadi perubahan tertentu, namun mengandung resiko tertentu pula. Latihan kewirausahaan merupakan salah satu aspek yang perlu ditangani secara berencana dan berkelanjutan. Adanya latihan dalam berwirausaha, diharapkan dapat meningkatkan kepribadian, pengetahuan dan kemampuan, sesuai dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan dengan baik. Setiap wirausaha yang menyelenggarakan latihan kewirausahaan, selain harus berdasarkan pada suatu rencana, juga harus menentukan tujuan yang ingin dicapai. Termasuk juga meminimal resiko yang dihadapi.

Menilai suatu latihan sangat penting untuk mengetahui, apakah latihan yang dilaksanakan perusahaan itu baik atau tidak, kena sasaran atau tidak, dan lain sebagainya. Apakah cara melaksanakan latihan itu efektif dan efisien atau tidak, hanya dapat diketahui jika telah diadakan penilaian terhadap latihan tersebut.

Pembinaan efektivitas dan efisiensi kerja ke arah pengaturan secara maksimal, yaitu dengan memberikan latihan kerja yang baik, maupun

dalam rangka tugasnya untuk perkembangan technical skill dan managerial skill. Prinsip pembinaan bekerja prestatif, efektif, dan efisien merupakan kunci ke arah kemajuan organisasi. Sebab efektivitas dan efisiensi kerja harus dicapai dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kerja yang baik, dibutuhkan teknik penggerakan dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Wirausaha harus melakukan pengembangan cara berpikir maju. Salah satu yang dapat dilakukan adalah pengendalian usaha yang efektif dan efisien, yaitu dengan menentukan standar kerja, menilai prestasi kerja dan mengendalikannya.

- ? Prestasi bisnis ditentukan sikap dan tindakan wirausaha.
- ? Efektivitas dan efisiensi wirausaha ditentukan hasil-hasil yang dicapai.
- ? Wirausaha harus mampu melihat setiap aspek dari sebuah persoalan dan memahami secara keseluruhan.
- ? Rancangan yang ekonomis diperlukan oleh perilaku wirausaha

4. Merencanakan proses bekerja prestatif.

Pada umumnya terdapat dua macam kegiatan dalam merencanakan proses kerja prestatif, yakni sebagai berikut.

a. Pemanfaatan kegiatan-kegiatan wirausaha, seperti menggunakan waktu, seleksi penerimaan tenaga kerja, dan peralatan kerja.
b. Aspek bisnis dari kegiatan wirausaha, seperti menyiapkan laporan keuangan bulanan, monitor, merevisi anggaran, mengelola arus produksi, serta memasarkan produk dan jasa.
c. Pengendalian faktor-faktor eksternal wirausaha, seperti kebijakan-kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, iklim usaha

Adapun proses kerja prestatif yang berkaitan dengan bidang-bidang berikut ini.

a. Keahlian dan keterampilan

1) Bidang-bidang keahlian yang dimiliki para wirausaha

a) *Keahlian dalam bidang teknologi*

Keahlian wirausaha dalam bidang teknologi dapat menimbulkan hal berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan
2. Menimbulkan masalah-masalah baru, antara lain :
   - ? masalah sosial; seperti kemiskinan, kejahatan, ketertinggalan daerah tertentu
   - ? masalah konsumen baru
   - ? persaingan penguasaan teknologi.

b) *Perkembangan perekonomian*

Keahlian wirausaha dalam perkembangan perekonomian dapat menimbulkan hal-hal berikut.

1. Persaingan bisnis
2. Timbul bisnis baru
3. Kebangkrutan
4. Mencari pasar baru
5. Produksi yang terus meningkat

Wirausaha yang mempunyai keahlian merupakan bekal bisnis melalui pendidikan formal tertentu. Dari klasifikasi jelas bahwa diantara para wirausaha akan terdapat dan memiliki keahlian khusus.

Masalah-masalah keahlian, sampai sekarang dikejar orang dalam berbagai sekolah atau pendidikan. Adapun keahlian pokok yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha atau siapa saja adalah :

1. Keahlian pengendalian keuangan;
2. keahlian mengenai risiko persaingan;
3. keahlian mengurus usaha atau manajemen usaha;
4. keahlian menawarkan produk (salesmanship); dan
5. Keahlian menjaga hubungan dengan pelanggan.

Lima keahlian pokok inilah yang sesungguhnya merupakan keahlian utama yang diperlukan oleh setiap wirausaha. Setelah menikmati pendidikan dan latihan, dalam keahlian pokok maupun keahlian tambahan, maka dalam praktek kehidupan usaha atau bisnis lambat laun cenderung akan menambah keahlian. Wirausaha berusaha meraih masa depan dengan baik, agar lingkungan bisnis yang terbentuk mampu mengembangkan keberlanjutan bisnisnya.

2) Jenis-jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh para wirausaha

Keterampilan yang harus dimiliki para wirausaha, diantaranya:

a) Akuntansi dan perpajakan;
b) Pengetahuan survai pemetaan
c) Mengetik;
d) Bahasa local dan asing;
e) Pengetahuan tentang gambar bangunan
f) Pengetahuan asuransi;
g) Pengetahuan perpajakan dan hukum;
h) Pengetahuan tentang elektronik dan computer;
i) Pengetahuan perbankan;
j) Pengetahuan tentang pariwisata
k) Pengetahuan dan pengembangan cenderamata
l) Ketrampilan dalam bidang seni tari, seni suara dan seni lukis/patung
m) Teknik dan organisasi bisnis;
n) Pengetahuan tentang jasa boga dan busana
o) Impor dan ekspor dalam bisnis
p) Teknik dan pengetahuan menembok dan plester.

b. Menggunakan waktu

Kemampuan menggunakan waktu dengan tepat, efektif, efisien, dan menguntungkan, merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan para wirausaha. Dengan adanya waktu, segala sesuatu dapat terjadi, tetapi tanpa waktu maka tidak ada sesuatu yang akan terjadi. Atas dasar itu, gunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya. Agar para wirausaha dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien, dibawah ini dibuat beberapa pertanyaan yang harus dijawab.

1) Apakah telah mengadakan pembagian waktu menurut yang semestinya?
2) Apakah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan tepat obyek dan tepat waktu?
3) Untuk apa waktu-waktu yang akan datang digunakan?
4) Apakah telah menggunakan waktu yang ada?
5) Apakah telah membuang waktu dengan sia-sia?
6) Berapa lama waktu yang digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat?
7) Bagaimana harus membagi waktu agar bermanfaat?

Waktu yang kita terima, bukanlah untuk dihabiskan begitu saja atau bukan untuk dihambur-hamburkan, tetapi untuk dimanfaatkan. Berikut adalah landasan pokok konsepsi atau gagasan bekerja secara prestatif, efektif, dan efisien.

1) Kesadaran memanfaatkan waktu yang benar jangan ditunggu sampai hari esok.
2) Kemampuan menabung waktu unuk masa depan adalah menggunakan waktu yang ada sekarang secara efektif dan efisien.
3) Kuasai dan aturlah waktu yang ada secara efektif dan efisien.

Para wirausaha harus dapat memanfaatkan waktu yang relatif pendek itu. Kemampuan berpikir dan bekerja, hanya akan bermanfaat

apabila para wirausaha dapat memanfaatkan waktu untuk menghasilkan sesuatu. Para wirausaha dapat memandang waktu sebagai berikut.

1) Waktu adalah organisasi keseluruhan dari aktivitas kegiatan usaha untuk mencapai sesuatu tujuan. Waktu merupakan landasan pokok untuk membuat konsep-konsep dan gagasan-gagasan dalam organisasi bisnis.
2) Waktu adalah sesuatu kekuasaan yang dimiliki sekarang, dan akan menentukan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Menguasai waktu sekarang, akan menentukan tujuan usaha selanjutnya. Para wirausaha yang dapat memanfaatkan waktu sekarang, tanpa bermalas-malasan, akan sukses di dalam bisnisnya.
3) Waktu adalah ukuran untuk menentukan berapa lama harus bekerja hingga menghasilkan sesuatu.
4) Waktu adalah nilai uang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinilai dengan uang.

Berikut ini adalah beberapa petunjuk untuk menggunakan dan mendayagunakan waktu secara efektif dan efisien.

1) Buatlah perencanaan usaha atau bisnis dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan usaha ini hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   a) Merancang jenis-jenis usaha atau bisnis untuk mengisi hidup sekiranya dapat menolong kearah tercapainya tujuan.
   b) Menentukan prioritas-prioritas usaha atau bisnis dan kegiatan yang dianggap penting untuk didahulukan realisasinya. Buatlah perencanaan uasaha atau bisnis serta kegiatan-kegiatan saat sekarang dan kegiatan-kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
   c) Merenungkan keberhasilan-keberhasilan yang pernah dialami, serta faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dalam bisnis.

d) Merenungi kegagalan-kegagalan yang pernah diderita, serta faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam bisnis.

e) Merenungi kegagalan-kegagalan dalam pribadi, serta cara-cara mengatasi kelemahan-kelemahan itu, dengan kekuatan sendiri di dalam menjalankan bisnis.

2) Biasakanlah untuk membagi dan menepati waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, akan efektif dan efisien apabila dapat menyusun jadwal kegiatan baik harian, mingguan, maupun bulanan.

3) Sadarilah bahwa waktu sangat berharga untuk mengisi kehidupan dengan berkarya dan berprestasi. Pemborosan waktu akan membahas kemajuan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam bisnisnya.

4) Renungkanlah hal-hal yang menjadi tujuan dalam hidup. Setelah itu, coba rumuskan tujuan ini secara operasional dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang memperlancar dan menghambat tercapainya tujuan perusahaan.

5) Janganlah suka menunda-nunda pekerjaan. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang terbuang, apalagi menghadapi pekerjaan berat.

6) Kenalilah kondisi penyesuaian diri terhadap waktu. Ada waktu-waktu tertentu yang kurang cocok bagi fisik dan psikis untuk mengerjakan sesuatu tugas dan waktu-waktu tertentu yang sangat baik bagi kondisi fisik dan psikis.

7) Melatih kedisiplinan di dalam setiap melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan. Usahakanlah tugas dan kegiatan yang sedang dihadapi dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

8) Untuk memperkuat disiplin, usahakanlah membiasakan diri untuk bekerja dengan konsentrasi penuh. Untuk itu, carilah tempat bekerja yang tenang, bebas dari berbagai gangguan konsentrasi.

9) Manfaatkanlah waktu-waktu senggang untuk kegiatan-kegiatan yang berguna bagi hidup ini, baik untuk belajar, untuk bisnis, untk

memperkaya pengalaman maupun untuk mengerjakan kegiatan lainnya.

10) Bekerjalah di dalam batas-batas kemampuan fisik dan psikis. Seorang wirausaha tidak memaksakan diri untuk bekerja, sehingga disamping dapat merusak fisik dan psikis, juga akan mengurangi efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Oleh karena itu, selingan merupakan sesuatu yang penting untuk mengurangi ketegangan otak dan kelelahan.

11) Manfaatkanlah jam waktu makan sebaik-baiknya. Dengan adanya waktu jam makan bersama, akan mendapatkan kesempatan berharga untuk menjalin hubungan kekeluargaan, dapat bertukar pikiran, serta dapat merancang kegiatan-kegiatan yang efektif dan bagi kepentingan bisnis.

12) Sedapat mungkin hindarilah kesalahan-kesalahan di dalam melaksanakan tugas karena kesalahan memerlukan perbaikan dan pengerjaan ulang, sehingga akan membuang waktu. Oleh karena itu, bekerjalah secara efektif dan efisien dengan berorientasi pada tujuan bisnis..

? Waktu akan terus berlalu dan tidak mungkin akan kembali. Waktu merupakan daya kekuatan yang dinikmati dan harus kita kuasai (Atedja)

? Waktu itu tidak bisa ditabung, semakin sore semakin kehilangan waktu. Kunci menggunakan waktu secara efektif dan efisien adalah melalui manajemen yang lebih baik.

? Dalam waktu yang terbatas, kita harus dapat menghabiskan sesuatu yang berharga. Dalam waktu yang pendek itu pula kita akan menerima kerugian.

c. Rangkuman

Keinginan semua orang untuk terus maju dan berprestasi tidak dapat dihindari. Seorang wirausaha harus berbuat dan bekerja prestatif. Prestatif itu apa? Prestatif artinya seorang wirausaha selalu berambisi ingin maju (*ambition drive*). Di sini seorang wirausaha memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya atau tugasnya dan setiap saat pikirannya tidak lepas dari bisnisnya.

Seorang wirausaha yang ingin berhasil di dalam usahanya janganlah loyo, pasrah diri, tidak mau berjuang, tetapi harus bersemangat tinggi, berjuang dan berambisi ingin maju dengan komitmen tinggi terhadap pekerjaannya. Wirausaha harus melakukan pengembangan cara berpikir maju. Salah satu yang dapat dilakukan adalah pengendalian usaha yang efektif dan efisien, yaitu dengan menentukan standar kerja, menilai prestasi kerja dan mengendalikannya.

d. Tugas

Buatlah matriks rencana-rencana masa depan dan cara meraih masa depan

e. Evaluasi

A. Instrumen Penilaian

1. Jelaskan makna perilaku bekerja prestatif bagi wirausaha ?
2. Jelaskan maksud dari pernyataan keinginan maju dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh berbagia aspek kompetensi wirausaha itu sendiri ?
3. Uraiakan karakteristik wirausaha yang berhasil karena bekerja secara prestatif menurut Zimmerer ?

B. Kunci Jawaban

1. Keinginan semua orang untuk terus maju dan berprestasi tidak dapat dihindari. Seorang wirausaha harus berbuat dan bekerja prestatif. Prestatif itu apa? Prestatif artinya seorang wirausaha selalu berambisi ingin maju (*ambition drive*). Di sini seorang wirausaha memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya atau tugasnya dan setiap saat pikirannya tidak lepas dari bisnisnya. Seorang wirausaha yang ingin berhasil di dalam usahanya janganlah loyo, pasrah diri, tidak mau berjuang, tetapi harus bersemangat tinggi dan berjuang berambisi ingin maju dengan komitmen tinggi terhadap pekerjaannya.

Dengan berbuat dan bekerja prestatif terhadap bisnisnya wirausaha tersebut akan berhasil di dalam kegiatan usahanya. Berbuat dan bekerja secara prestatif adalah merupakan modal dasar untuk keberhasilan seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja keras, membanting tulang dalam merintis bisnisnya. Seorang wirausaha yang mempunyai semangat tinggi, mau berjuang untuk maju bisnisnya. Seorang wirausaha yang mempunyai semangat tinggi, mau berjuang untuk maju berbisnis. Ia yang berbuat dan bekerja secara prestatif selalu gigih dalam menghadapi pekerjaannya dan tantangan, biasanya selalu berhasil di dalam usahanya.

2. Wirausaha yang ingin maju pasti bekerjanya efektif dan efisien. Sebab pikiran ingin maju dibutuhkan kreativitas dari wirausaha itu sendiri. Jadi efektif dan efisien bekerja mendorong terdapat pada wirausaha yang sering berada dalam kelompok kerjanya untuk terus berprestasi. Keinginan maju dalam bekerja, sangat dipengaruhi oleh berbagia aspek kompetensi wirausaha itu sendiri. Kompetensi wirausaha tergantung dalam kategori berikut ini :

a. Dilligence (kerajinan, kerja keras)

b. Dedication (pengabdian)
c. Integrity (keutuhan, watak)
d. Responsiblenness (rasa tanggungjawab)
e. Carefullness (kehati-hatian)
f. Versatility (keserbabisaan)
g. Innovativeness (daya pembaharuan)
h. Cooperativeness (semangat kerjasama)
i. Eageerness to learn besides skill fulness (hasrat besar untuk belajar dan kemahiran).

3. Menurut Zimmerer, karakteristik wirausaha yang berhasil karena bekerja secara prestatif sebagai berikut :

a. Memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya atau pekerjaannya. Boleh dikata setiap saat pikirannya tidak lepas dari perusahaannya.
b. Mau bertanggungjawab. Apa saja tindakan yang ia lakukan selalu diikuti dengan rasa penuh tanggung jawab.
c. Keinginan bertanggungjawab ini, erat hubungannya dengan mempertahankan internal *locus of control* yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya.
d. Peluang untuk mencapai obsesi. Seorang wirausaha harus mempunyai obsesi untuk mencapai prestasi tinggi dan bisa diciptakannya.
e. Toleransi untuk mencapai resiko kebimbangan dan ketidakpastian
f. Yakin pada dirinya
g. Kreatif dan fleksibel
h. Ingin memperoleh balikan dengan segera. Dia mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman guna memperbaiki penampilannya.
i. Enerjik seorang wirausaha lebih baik dibandingkan rata-rata orang lain.

j. Motivasi untuk lebih unggul. Seorang wirausaha mempunyai motivasi untuk bekerja lebih tinggi dan lebih unggul dari apa yang sudah dikerjakan.
k. Berorientasi ke masa depan
l. Mau belajar dari kegagalan. Seorang wirausaha tidak takut gagal, dia memusatkan perhatiannya pada kesuksesannya di masa depan dan menggunakan kegagalannya ini sebagai guru yang berharga.
m. Kemampuan memimpin. Seorang wirausaha harus mampu menjadi pemimpin yang baik dalam memimpin sumber daya non manusia dan harus dikelola sebaik-baiknya.

Kriteria Penilaian

Cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif 7 yang ada di bagian belakang modul ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi modul 7.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} : \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{100} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai :

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

- 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka harus mengulangi kegiatan belajar modul 7.

B. Kegiatan Belajar 2.

a. Tujuan pembelajaran 2

Siswa dapat memahami dan mengembangkan perilaku belajar yang positif agar mampu selalu memiliki kemampuan berkerja prestatif

b. Uraian materi 2

A. PERAN PERILAKU BELAJAR PRESTATIF.

2. Prinsip dan ciri perilaku belajar

Pada dasarnya penerapan proses belajar sulit digeneralisir karena sifat untuk masing-masing individu calon wirausaha berbeda. Namun Siverman (1970) telah membuat prinsip-prinsip umum yang sangat berguna, diantaranya sebagai berikut.

a. Proses perilaku belajar sangat efektif dan efisien bila diperkuat dengan respon yang benar.
b. Terdapat banyak macam perilaku belajar yang kesemuanya memerlukan proses belajar dan latihan berbeda.
c. Proses perilaku belajar akan efektif dan efisien bila dimengerti, dan kurang berhasil jika dilakukan dengan menghafal.
d. Persepsi belajar ditentukan oleh seberapa baik dan seberapa banyak dapat diserap.
e. Pelajar, belajar apa yang dikerjakan
f. Orang dapat belajar lebih efektif dan efisien, bila mereka mengetahui batas-batas kemampuannya.
g. Frekuensi respon yang diperkuat, ditentukan oleh seberapa baik respon itu dapat dipelajari.
h. Kondisi motivasional dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi, serta pemberian hadiah dapat memajukan peranan penting dalam menampilkan perilaku belajar.

i. Praktek dalam berbagai bidang usaha atau bisnis akan mendorong terciptanya penerapan proses perilaku belajar secara efektif dan efisien.

Kewirausahaan adalah suatu profesi yang merupakan gabungan atau interaksi antara pengetahuan dan kiat. Jika demikian, sistem pendidikan wirausaha seharusnya tidak dapat memperkuat pengetahun dan kiat, tetapi dapat mempersatukan kedua elemen ini hingga menjadi dasar yang kuat untuk mengambil keputusan. Sehubungan dengan itu, sebaiknya dibangun enam azas pembelajaran yang dapat diterapkan dalam perilaku belajar prestatif, sebagai berikut.

a. Belajar teori bagi profesi kewirausahaan.
b. Mengembangkan kompetensi wirausaha.
c. Mengembangkan perilaku belajar dari kejadian di bidang bisnis.
d. Penerapan perilaku belajar melalui pembuatan sesuatu.
e. Penempatan standar-standar baku pada bentuk-bentuk perilaku wirausaha sukses
f. Adanya motivasion training ke dalam program pendidikan kewirausahaan.

3. Komponen perilaku belajar

Agar dapat efektif membelajarkan diri, sehingga dapat berkembang secara dinamis, kreatif, efektif, dan efisien maka harus ditanamkan pemikiran beberpa komponen perilaku belajar, sebagai berikut :

a. Pengajaran unit

Dari pengajaran unit, diperoleh perilaku belajar prestatif diantaranya :

1) Belajar mengenal diri sendiri
2) Belajar mengenal bisnisnya dengan baik
3) Belajar membuat perencanaan bisnis;

4) Belajar mengembangkan diri pribadi secara efektif dan efisien;
5) Belajar memecahkan suatu permasalahan dalam berwirausaha;
6) Belajar magang di berbagai bisnis;
7) Belajar secara ilmiah dalam berwirausaha;
8) Belajar bekerja di berbagai bisnis;
9) Belajar mengembangkan sikap mental berwirausaha;
10) Belajar bekerja sama dengan wirausaha;
11) Belajar mengenal lingkungannya.

b. Bersikap dinamis

Ukuran sikap dinamis sulit untuk diungkapkan. Secara sederhana sikap dinamis adalah banyak cara untuk menghasilkan progresi. Tapi sikap dinamis adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Bersikap dinamis sangat penting untuk penerapan perilaku belajar yang tadinya pasif dan statis menjadi terbuka. Begitu pula dinamis terhadap inovasi, kreasi, dan melatih kepekaan hidup melalui berwirausaha. Wirausaha akan berkembang dengan baik bila diikuti dengan sikap yang tidak mudah putus asa dan selalu mencari solusi yang terbaik bagi keberlanjutan bisnisnya.

c. Aktivitas belajar

Agar belajar lebih aktif, efektif dan efisien maka aktivitas belajar hendaknya meliputi mendengarkan, menulis, menilai, berhitung, berbicara, menyimpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menarik kesimpulan belajar berwirausaha.

d. Pembicaraan sistem bimbingan belajar

Sistem bimbingan belajar wirausaha secara klasikal mengandung kelemahan, yaitu kurangnya perhatian dan pelayanan terhadap perbedaan

individu, serta perkembangan pribadi yang dinamis, kreatif, inovatif, efektif, dan efisien. Agar mereka aktif dalam melaksanakan perilaku belajar efektif dan efisien, harus ditanamkan dan dikembangkan kondisi, serta adanya kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar secara individual sebagai berikut.

? Belajar dan bekerja merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita
? Kesediaan dan kemauan belajar adalah sikap mental yang merasa dirinya kurang dan haus akan pengetahuan
? Manusia tidak saja sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai sumber tenaga teknologi dan tenaga wirausaha (*Atesuna*).

Kemauan dan kesediaan untuk belajar efektif dan efisien merupakan ciri khas orang yang akan selalu mendapatkan kemajuan. Suatu pengertian, pengetahuan atau keterampilan, tidak hanya terbatas diperoleh dari sekolah saja, di luar sekolah justru mempunyai arti lebih besar.

B. MANFAATKAN SIKAP BEKERJA PRESTATIF.

1. Penerapan kesempatan bekerja

Penerapan kesempatan bekerja merupakan kebutuhan yang tetap mendesak. Oleh karenanya, diperlukan berbagai kebijaksanaan yang menyeluruh, seperti pendidikan keterampilan, pendidikan kegiatan kerja, pembangunan industri, pembangunan prasarana, pemilihan teknologi, dan lain sebagainya. Di samping itu, usaha-usaha untuk memperluas kesempatan bekerja, perlu dituangkan dalam program-program kerja yang nyata sehingga mampu menghasilkan prestasi yang bermanfaat dan efisien.

Keterampilan dan keahlian wirausaha perlu ditingkatkan, sehingga pengalihan usaha atau bisnis swasta asing dapat beralih ke tangan para

wirausaha swasta Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan semangat kerja yang tinggi prestatif. Agar dapat mencapai tujuan sikap bekerja prestatif para wirausaha diharapkan :

a. Aktif dan kreatif serta berpikir kritis. Di sini harus menciptakan sikap bekerja prestatif, sehingga memiliki dan mengembangkan daya cipta yang positif.
b. Kebiasaan mencari kerja harus diubah dengan menciptakan pekerjaan yaitu selalu sibuk dan menerapkan perilaku bekerja prestatif dalam setiap kesempatan yang ada.
c. Kebiasaan menunggu harus diubah dengan memberikan pelayanan prima, agar prestasi kerja secara terus menerus dicapai

2. Kepercayaan dan keberanian bekerja

Menerapkan perilaku bekerja prestatif perlu dikembangkan dalam berbagai bidang atau bidang tertentu yang menjurus pada efektivitas usaha atau bisnis. Menanamkan perilaku bekerja prestatif perlu diterapkan dan ditingkatkan dengan jalan :

a. Pengembangan diri dalam komitmen;
b. Pembinaan dan pengembangan kerja;
c. Bimbingan penyuluhan dan pengawasan bekerja;
d. Memotivasi pekerja mau bekerja aktif, kreatif dan inovatif.

Untuk menerapkan pekerjaan tersebut, para wirausaha harus memiliki keberanian, kepercayaan, kesempatan dan keyakinan terhadap diri sendiri, diantaranya :

a. Percaya dan yakin pada kecerdasan sendiri;
b. Percaya dan yakin pada kecakapan yang diperoleh dari hasil pendidikan, kursus, latihan, dan pengalaman dalam bekerja;
c. Percaya dan yakin akan bisa bekerja secara kreatif dan inovatif;

d. Percaya dan yakin pada kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

   ? Percaya pada diri sendiri adalah utama untuk bekerja efektif dan efisien
   ? Percaya dan hidup pada tujuan hidup merupakan modal dasar untuk hidup berani dan mulai di dalam bekerja
   ? Percaya setiap orang pasti akan berusaha untuk mengurangi sifat ketergantungan kepada orang lain.

   Untuk mengurangi ketergantungan tadi maka semangat dan sikap bekerja yang prestatif perlu diterapkan agar mampu menghasilkan kerja yang efektif dan efisien. Modal tersebut harus pula disertai keyakinan, kemauan dan keberanian yang sekaligus merupakan kepribadian yang harus dimiliki untuk menjalankan sikap bekerja yang produktif, yaitu :

a. Mau bekerja keras;
b. Hilangkan kebodohan;
c. Hilangkan kemiskinan;
d. Hilangkan kemalasan;
e. Inginkan kesejahteraan yang baik.



Menerapkan bekerja prestatif pada jenis pekerjaan apapun, harus mampu bekerja keras, memiliki keberanian dan komitmen tinggi

3. Ciri-ciri sikap bekerja baik

Wirausaha yang ingin maju pasti akan bekerja secara efektif dan efisien. Pikiran ingin maju membutuhkan kreativitas dari wirausaha itu sendiri. Jadi, efektifitas dan efisiensi bekerja mendorong terdapat pada wirausaha yang sering berada dalam kelompok kerjanya untuk terus berprestasi. Keinginan maju dalam bekerja, sangat dipengaruhi oleh berbagia aspek kompetensi wirausaha itu sendiri.

Kompetensi wirausaha tergantung dalam kategori berikut ini :

a. Dilligence (kerajinan, kerja keras)
b. Dedication (pengabdian)
c. Integrity (keutuhan, watak)
d. Responsiblenness (rasa tanggungjawab)
e. Carefullness (kehati-hatian)
f. Versatility (keserbabisaan)
g. Innovativeness (daya pembaharuan)
h. Cooperativeness (semangat kerjasama)

i. Eageerness to learn besides skill fulness (hasrat besar untuk belajar dan kemahiran).

Oleh karena itu wirausaha yang berpikiran ingin maju selalu memegang komitmen. Sebab bagimana mungkin wirausaha bekerja tanpa memiliki komitmen. Kalau kondisi tersebut dapat dicapai maka pekerjaan kita akan efektif dan efisien, sehingga pikiran-pikiran ingin maju dalam mengembangkan bisnis dapat berjalan dengan baik. Semua itu kembali kepada kompetensi wirausaha itu sendiri dalam menjalankan bisnisnya.

4. Motivasi dalam bekerja

Secara klasikal, seorang memandang, bekerja itu sebagai sarana untuk mendapatkan kebutuhan. Akan tetapi, dalam pandangan yang maju, bekerja itu tidaklah sekedar untuk sarana, melainkan ada dimensi-dimensi lain yang perlu dipikirkan. Salah satu dimensi itu adalah yang menganggap bahwa bekerja itu, justru sebagai suatu kebutuhan. Untuk mencapai bekerja prestatif, efektif, dan efisien, di samping adanya kesiapan mental, dan fisik, juga harus didukung oleh lingkungan.

Suasana bekerja yang harmonis dan hubungan sosial yang baik, diantara orang-orang dalam proses bekerja, harus diterapkan secara efektif dan efisien. Ada seorang wirausaha yang telah memahami hakikat karyawan, akan tetapi dalam prakteknya masih belum mampu menggerakkan anak buahnya untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Mengapa itu bisa terjadi? Masalah utama yang menjadi penyebabnya adalah wirausaha tersebut belum mampu menerapkan motivasi kepada anggotanya. Menumbuhkan dan menerapkan motivasi adalah suatu tindakan yang sangat penting.

Untuk memperdalam tentang motivasi di dalam bekerja, hendaknya seorang wirausaha memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah

kebutuhan hidup. Adapun kebutuhan-kebutuhan para pekerja yang berhubungan dengan masalah motivasi antara lain sebagai berikut.

a. Kebutuhan fisiologis misalnya makan, minum, istirahat, tidur, dan lain sebagainya.
b. Kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ancaman fisik dan psikis.
c. Kebutuhan akan penghargaan (penghargaan akan kemampuan, kompetensi, dan percaya diri).
d. Kebutuhan untuk aktualisasi diri (mengembangkan potensi-potensinya semaksimal mungkin).

Teori kebutuhan tersebut pertama kali dikemukakan oleh *Abraham H. Maslow* (1954), dan biasanya dikenal dengan nama *teori hirarki* kebutuhan *A.H. Maslow.*

? Bekerja yang dilakukan secara efektif dan efisien akan dirasakan lebih nikmat dan lebih menyenangkan, ketimbang yang memandang bekerja itu sebagai beban.

? Semangat bekerja adalah salah satu sifat kejiwaan yang sangat erat hubungannya dengan faktor kepuasan kerja, kegairahan kerja, dan keinginan mempertinggi hasil kerja.

? Pada dasarnya kepuasan kerja itu menumbuhkan semangat kerja baru, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Menurut *Herzberg*, orang yang menyukai pekerjaannya akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Sebaliknya, pekerjaan yang kurang disenangi, akan mengurangi rasa kepuasan. Dengan adanya motivasi, akan mendorong orang untuk lebih prestatif, sehingga mampu menghasilkan kerja yang produktif.

Orientasi bekerja akan meningkat sesuai dengan tingkat usaha dan motivasinya. Seorang wirausaha diharapkan dapat belajar dan bekerja dengan cepat untuk mendapatkan hasil prestasi yang diinginkan. Pengetahuan terhadap hasil kerja, akan membantu mengetahui metode

kerja mana yang tidak efektif dan metode kerja mana yang efektif. Tiada sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih bernilai di dunia ini, apabila tidak didahului oleh kegagalan-kegagalan di dalam usaha. Setiap kegagalan usaha, serta kesulitan yang amat besar membawa benih manfaat yang setimpal atau yang lebih besar.

c. Rangkuman

Keinginan semua orang untuk terus maju dan berprestasi tidak dapat dihindari. Seorang wirausaha harus berbuat dan bekerja prestatif. Pada dasarnya penerapan proses belajar sulit digeneralisir karena sifat untuk masing-masing individu calon wirausaha berbeda. Namun Siverman (1970) telah membuat prinsip-prinsip umum yang sangat berguna.

Wirausaha harus melakukan pengembangan cara berpikir maju. Salah satu yang dapat dilakukan adalah pengendalian usaha yang efektif dan efisien, yaitu dengan menentukan standar kerja, menilai prestasi kerja dan mengendalikannya.

Kewirausahaan adalah suatu profesi yang merupakan gabungan atau interaksi antara pengetahuan dan kiat. Jika demikian, sistem pendidikan wirausaha seharusnya tidak dapat memperkuat pengetahun dan kiat, tetapi dapat mempersatukan kedua elemen ini hingga menjadi dasar yang kuat untuk mengambil keputusan. Sehubungan dengan itu, sebaiknya dibangun enam azas pembelajaran yang dapat diterapkan dalam perilaku belajar prestatif, sebagai berikut.

a. Belajar teori bagi profesi kewirausahaan.
b. Mengembangkan kompetensi wirausaha.
c. Mengembangkan perilaku belajar dari kejadian di bidang bisnis.
d. Penerapan perilaku belajar melalui pembuatan sesuatu.

e. Penempatan standar-standar baku pada bentuk-bentuk perilaku wirausaha sukses
f. Adanya motivasion training ke dalam program pendidikan kewirausahaan.

d. Tugas

Buatlah rencana kegiatan belajar dan praktek yang dipandang mampu meraih keuntungan di masa depan

e. Evaluasi

A. Instrumen Penilaian

1. Uraikan wirausaha berhasil yang memiliki ciri-ciri karakteristik prestatif ?
2. Jelaskan komponen-komponen pemikiran perilaku belajar yang mengarahkan pada kemampuan membelajarkan diri secara efektif?

B. Kunci Jawaban

1. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil harus memiliki ciri-ciri karakteristik prestatif sebagai berikut:

Ciri-ciri Karakteristik Prestatif

Dan Sifat-sifat Profil Wirausaha

1. Percaya diri	? Keyakinan ? Ketidaktergantungan ? Individualistik ? Optimisme
2. Berorientasi pada dan hasil	? Kebutuhan akan prestasi ? Berorientasi pada laba ? Ketekunan dan ketabahan

	? Kerja keras ? Mempunyai dorongan kuat
3. Pengambilan resiko	? Energi dan inisiatif ? Kemampuan mengambil resiko ? Suka pada tantangan
4. Kepemimpinan	? Bertingkah laku sebagai pemimpin ? Dapat bergaul dengan orang lain ? Menanggapi saran-saran dan kritik
5. Keorisinilan	? Inovatif, kreatif, dan fleksibel ? Punya banyak sumber ? Serba bisa ? Mengetahui banyak
6. Berorientasi kemasa depan	? Pandangan ke masa depan ? Perseptif

2. Agar dapat efektif membelajarkan diri, sehingga dapat berkembang secara dinamis, kreatif, efektif, dan efisien maka harus ditanamkan pemikiran beberapa komponen perilaku belajar, sebagai berikut :

a. Pengajaran unit

Dari pengajaran unit, diperoleh perilaku belajar prestatif diantaranya :

? Belajar mengenal diri sendiri

? Belajar mengenal bisnisnya dengan baik

? Belajar membuat perencanaan bisnis;

? Belajar mengembangkan diri pribadi secara efektif dan efisien;

? Belajar memecahkan suatu permasalahan dalam berwirausaha;

? Belajar magang di berbagai bisnis;

? Belajar secara ilmiah dalam berwirausaha;

? Belajar bekerja di berbagai bisnis;

? Belajar mengembangkan sikap mental berwirausaha;

? Belajar bekerja sama dengan wirausaha;

? Belajar mengenal lingkungannya.

b. Bersikap dinamis

Ukuran sikap dinamis sulit untuk diungkapkan. Bahasa sederhana sikap dinamis adalah banyak cara untuk menghasilkan progresif.Tapi sikap dinamis adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Bersikap dinamis sangat penting untuk penerapan perilaku belajar yang tadinya pasif dan statis menjadi terbuka. Begitu pula dinamis terhadap inovasi, kreasi, dan melatih kepekaan hidup melalui berwirausaha. Wirausaha berkembangkan dengan baik harus diikuti dengan sikap yang tidak mudah putus asa, selalu mencari solusi yang terbagi bagi keberlanjutan bisnisnya.

c. Aktivitas belajar

Agar lebih aktif belajar efektif dan efisien maka aktivitas belajar hendaknya meliputi mendengarkan, menulis, menilai, berhitung, berbicara, menyimpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menarik kesimpulan belajar berwirausaha.

d. Pembicaraan sistem bimbingan belajar

Sistem bimbingan belajar wirausaha secara klasikal mengandung kelemahan, yaitu kurangnya perhatian dan pelayanan terhadap perbedaan individu, serta perkembangan pribadi yang dinamis, kreatif, inovatif, efektif, dan efisien. Agar mereka aktif dalam melaksanakan perilaku belajar efektif dan efisien, harus ditanamkan dan dikembangkan kondisi, serta adanya kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar secara individual.

1) Belajar dan bekerja merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita

2) Kesediaan dan kemauan belajar adalah sikap mental yang merasa dirinya kurang dan haus akan pengetahuan
3) Manusia tidak saja sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai sumber tenaga teknologi dan tenaga wirausaha.

Kemauan dan kesediaan belajar efektif dan efisien merupakan ciri khas orang yang akan selalu mendapatkan kemajuan. Suatu pengertian, pengetahuan atau keterampilan, tidak hanya terbatas diperoleh dari sekolah saja, di luar sekolah justru mempunyai arti lebih besar.

Kriteria Penilaian

Cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif 7 yang ada di bagian belakang modul ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi modul 7.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} : \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{100} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai :

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

- 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka harus mengulangi kegiatan belajar modul 7.

BAB III

PENUTUP

Modul ini mengungkapkan aktualisasi sikap dan perilaku kewirausahaan yang harus dimiliki agar selalu berpikiran maju. Hal yang dimaksudkan adalah mengembangkan sikap dan perilaku maju yang didasarkan pada rasa percaya diri dan sikap positif. Hal-hal mengembangkan sikap ingin selalu maju adalah sebuah keharusan yang tidak bisa dihindari bagi wirausaha. Sebab ingin maju adalah kepercayaan dan prestasi tidak cepat puas diri. Ingin maju adalah kerja keras dan tidak cepat puas diri dalam meraih pikiran maju untuk meraih masa depan. Untuk meraih perilaku kewirausahaan tersebut maka wirausaha harus mengembangkan sikap dan prilaku prestatif (ingin selalu maju).

Untuk itu Pengenalan dan pemahaman secara dini kepada siswa SMK dalam mengembangkan dan mengenalkan kewirausahaan dalam dirinya melalui pengembangan perilaku yang tidak cepat puas dan ingin meraih terus maju serta tidak mudah putus asa adalah mengejar tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Bygrave, William D., 1996, **The *Portable MBA; Entrepreneurship,*** terjm. Dyah Ratna Permatasari, Binarupa Aksara, Jakarta

Meredith, Geoffrey G., Et. Al., 2000, ***Kewirausahaan; Teori dan Praktek,*** terjm. Andre Asparsayogi, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta

Suryana,2003, ***Kewirausahaan,; Pedoman praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses,*** Salemba Empat, Bandung

Joe Setyawan, 1994, ***Strategi efektif berwirausaha; mencakup studi kelayakan usaha,*** Gramedia, Jakarta

M. Tohar, 2000, ***Membuka Usaha Kecil,*** Kanisius, Jakarta

Ating Tedjasutisna, 2004, ***Memahami kewirausahaan, SMK; untuk semua bidang keahlian,*** Armico, Bandung

Rusman Hakim, 1998, ***Kiat sukses berwiraswasta; mengatasi krisis etika dan krisis motivasi***, Gramedia, Jakarta

M.J.Morris, 1995, ***Usaha kecil yang berhasil; bagaimana mempersiapkannya***, Arcan, Jakarta

Kusmini Adiputro, Umi Nur Rochjati, Setyo Ferry Wibowo, 2001, ***Kewirausahaan untuk tingkat 1 SMK***, Yudhistira, Jakarta

Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, 2002, ***Kewirausahaan; suatu pendekatan kontemporer,*** UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Kusmini Adiputro, Umi Nur Rochjati, Setyo Ferry Wibowo, 2001, ***Kewirausahaan untuk tingkat 3 SMK***, Yudhistira, Jakarta